

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang memegang peran penting dalam perekonomian terutama di Indonesia. Pertanian sangat berpengaruh terhadap nilai produk domestik bruto (PDB), pengadaan lapangan kerja, kepentingan ketahanan pangan nasional, dan sebagai penyedia bahan baku usaha (Hutami *et al.*, 2024). Sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara, serta menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk. Salah satu subsektor yang berkembang pesat adalah hortikultura, termasuk buah-buahan yang semakin diminati baik di pasar domestik maupun internasional. Produksi buah-buahan di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 28,24 juta ton, sedikit meningkat dari tahun 2022 sebesar 27,71 juta ton, meningkat 2%. Zaman yang semakin berkembang mendorong *awareness* atau kesadaran masyarakat untuk memulai gaya hidup sehat dengan mengonsumsi buah semakin meningkat. Permintaan akan produk pertanian yang berkualitas tinggi dan ramah lingkungan terus meningkat, terutama dalam beberapa tahun terakhir bersamaan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi produk organik. Salah satu jenis buah dengan permintaan yang tinggi adalah buah melon.

Buah melon merupakan salah satu komoditas buah yang memiliki potensi besar di Indonesia. Melon lokal diproduksi dalam berbagai varietas dan menjadi salah satu buah yang banyak dikonsumsi karena rasa yang manis dan segar. Buah

melon memiliki kandungan air yang tinggi sehingga sangat cocok dikonsumsi di negara tropis seperti Indonesia. Buah ini juga kaya akan nutrisi seperti vitamin A, vitamin C, dan serat yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Produksi buah melon di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahun, terlebih didukung dengan kondisi cuaca dan iklim yang mendukung serta terdapat peningkatan pada teknologi pertanian. Data statistik menunjukkan bahwa produksi buah melon di Indonesia ada sedikit peningkatan setiap tahun, walaupun sempat mengalami penurunan sebanyak 8% pada tahun 2022. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), produksi buah melon di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 117.794 ton, meningkat kembali dari produksi sebelumnya (BPS, 2023). Konsumsi buah-buahan di kalangan masyarakat Indonesia secara umum masih tergolong rendah. Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2020 menunjukkan bahwa asupan buah per kapita per hari rata-rata hanya mencapai 37,75 Kkal atau setara dengan sekitar 60,3 gram. Jumlah ini jauh di bawah standar kecukupan gizi harian yang direkomendasikan oleh WHO, yaitu 150 gram per kapita. Menanggapi hal tersebut, pemerintah Indonesia terus mensosialisasikan peningkatan konsumsi buah-buahan, khususnya produk lokal demi memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Berkaitan dengan produksi, pemerintah juga aktif menjalankan berbagai kebijakan pengembangan agribisnis hortikultura secara terintegrasi dan terkoordinasi. Terbukti pertumbuhan konsumsi buah khususnya melon mulai meningkat dari tahun 2019 hingga sekarang, seiring dengan adanya peningkatan akan pentingnya kesadaran terhadap pola makan seimbang, program pemerintah, dan ketersediaan buah yang didorong oleh preferensi konsumen terhadap produk-produk sehat dan bergizi.

PT Indigen Karya Unggul merupakan perusahaan yang berfokus pada inovasi pertanian modern dan berkelanjutan. Melalui teknologi berbasis hidroponik, PT Indigen memproduksi hasil pertanian berkualitas tinggi, salah satunya adalah melon hidroponik. Produk tersebut ditanam atau dilakukan di dalam *greenhouse* dan menggunakan sistem hidroponik berupa metode *floating raft*. Budidaya melon hidroponik pada PT Indigen Karya Unggul memiliki potensi permintaan yang besar, dikarenakan di Yogyakarta merupakan salah satu pusat hortikultura dengan minat yang cukup tinggi terhadap produk pertanian berkualitas termasuk hidroponik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingginya permintaan pasar terhadap melon hidroponik, kualitas melon yang lebih baik, dan efisiensi terhadap penggunaan lahan dan air (Prasetyo *et al.*, 2023). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), produksi buah melon di Kabupaten Sleman pada tahun 2024 mencapai 557 kwintal, meningkat dari produksi sebelumnya sebanyak 341 kwintal (BPS, 2024). Perlu diingat bahwa dalam budidaya hidroponik melon, keberlanjutan usaha sangat bergantung pada kelancaran aliran rantai pasok. Rantai pasok yang efisien memastikan bahwa setiap tahapan, mulai dari pengadaan bahan baku hingga distribusi akhir produk dapat berjalan tanpa ada hambatan.

Efisiensi rantai pasok dapat menjadi kunci untuk menekan biaya operasional, termasuk dalam pengelolaan distribusi dan logistik produk melon hidroponik. Sebagai perusahaan modern berbasis hidroponik, PT Indigen Karya Unggul menghadapi tantangan dalam rantai pasok saat memasarkan produk dan menjangkau pasar yang lebih luas untuk memaksimalkan distribusi produk secara optimal. PT Indigen Karya Unggul telah mendistribusikan produk melon

hidroponik secara langsung maupun tidak langsung kepada konsumen dan melalui pedagang atau *reseller*. Perusahaan masih menghadapi tantangan dalam hal optimalisasi penjualan, terutama dalam hal distribusi produk yang belum maksimal, menjangkau pasar yang lebih luas, serta adanya potensi kerugian akibat *overstocking*. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi yang lebih efektif dalam mengelola distribusi dan juga permintaan pasar agar seluruh hasil panen dapat dipasarkan dengan baik. Melalui analisis rantai pasok, dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang ketersediaan produk, aliran distribusi, kualitas produk, dan permintaan pasar sehingga dapat diambil keputusan yang tepat dan terhindar dari *overstocking*, kerugian finansial, serta kerusakan produk akibat penyimpanan yang tidak efisien atau penjualan yang lambat (Sukmono, 2021). Hal ini dilakukan dengan menghitung serta mempertimbangkan modal yang dikeluarkan, permintaan pasar, dan efisiensi biaya operasional selama usaha tersebut dijalankan. Adanya analisis terhadap manajemen dan kinerja rantai pasok sangat dibutuhkan agar perusahaan dapat lebih responsif dan adaptif dalam menghadapi dinamika pasar serta risiko operasional. Pentingnya memahami keterkaitan antara aliran produk, informasi, dan keuangan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan operasional serta memperkuat daya saing di pasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Rantai Pasok Produk Melon Hidroponik di PT Indigen Karya Unggul Kabupaten Sleman". Peneliti berharap mampu menganalisa rantai pasok yang berhubungan dengan aliran produk, informasi, dan aliran keuangan sehingga perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha.

1.2. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis struktur dan aliran rantai pasok produk melon hidroponik di PT Indigen Karya Unggul Kabupaten Sleman.
2. Menganalisis kinerja rantai pasok produk melon hidroponik di PT Indigen Karya Unggul Kabupaten Sleman.
3. Menganalisis manajemen rantai pasok produk melon hidroponik yang terjadi pada rantai pasok di PT Indigen Karya Unggul Kabupaten Sleman.

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam rantai pasok serta mampu mengimplementasikan dari teori yang didapatkan selama perkuliahan terhadap fakta dan permasalahan yang ada di lapangan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan untuk mengembangkan usaha melon hidroponik di PT Indigen Karya Unggul Kabupaten Sleman.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan atau referensi untuk keperluan studi atau penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai topik permasalahan yang sama.